

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia yang dimulai dari sejak lahir sampai akhir hayat. Dengan belajar diharapkan individu dapat memenuhi tuntutan hidup maupun mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh tutor dalam menyampaikan materinya kepada warga belajar. Dewasa ini telah banyak pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli antara lain pendekatan pedagogi dan andragogi. Menurut Djudju Sudjana (2007) pendekatan pedagogi merupakan ilmu pengetahuan dan seni untuk mengajar anak, sedangkan andragogi merupakan ilmu pengetahuan dan seni yang bertujuan untuk membantu orang dewasa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Prosesnya bergeser secara bertahap dan alamiah sesuai dengan perkembangan usia dan posisinya, berdasarkan budaya keluarga yang dimilikinya.

Dalam budaya Minangkabau, pembelajaran nilai-nilai kehidupan bukan hanya menjadi tanggung jawab ayah dan ibu saja tetapi juga melibatkan saudara laki-laki dari garis keturunan ibu yang dikenal dengan sebutan *mamak*. Menurut (Navis, 1986), secara umum *mamak* merupakan saudara laki-laki dari garis keturunan ibu (kakak atau adiknya). *Mamak* mengajarkan norma-norma yang diharapkan dipatuhi dan dilaksanakan oleh warga kaumnya terutama oleh *kemenakannya*. *Mamak* juga berperan melindungi dan membina *kemenakan* sehingga diharapkan nantinya *kemenakan* dapat menggantikan peran *mamak* sebagai penanggung jawab dan penerus tradisi keluarga.

Pembelajaran oleh *mamak* ke *kemenakan* menggunakan pendekatan kontinum, dari pedagogi ke andragogi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan berjalan alamiah dan bertahap sesuai dengan usia *kemenakan* (Jamna, 2004). Pendekatan andragogi merupakan pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa. Pembelajaran andragogi bertujuan untuk menjadikan orang dewasa menjadi pribadi yang mandiri melalui suatu proses interaksi dalam pembelajaran yang didasarkan kepada kemauan orang dewasa itu sendiri. Dalam membelajarkan anak-anak akan sangat berbeda dengan membelajarkan orang yang telah berusia

dewasa. Demikian juga halnya pendekatan pembelajaran yang dilakukan *mamak* ke *kemenakan*. *Mamak* mendidik dan membimbing *kemenakan* disesuaikan dengan perkembangan usia. Saat usia anak-anak *mamak* berperan dalam mengajarkan sopan santun ataupun membantu dalam masalah keuangan seperti biaya sekolah, sedangkan pada usia dewasa meluas pada masalah perkawinan seperti mencari jodoh, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan kedisiplinan. Selain itu *mamak* juga berperan terhadap masalah pendidikan *kemenakannya*, keagamaan, ekonomi, upacara perkawinan, adat, dan dalam ruang lingkup kehidupan tradisional Minangkabau (Navis, 1986).

Dalam bidang pendidikan *mamak* mempunyai tanggung jawab atas pendidikan *kemenakannya*. Selain itu *mamak* juga membantu dalam mengajarkan *kemenakannya* tentang adat-istiadat, keterampilan kerumahtanggaan, keagamaan, serta cara bergaul yang baik (Anjela, 2014). Dalam bidang ekonomi *mamak* juga bertanggung jawab dalam membantu dan memperhatikan *kemenakannya*. *Mamak* harus mengetahui dan mengontrol kondisi perekonomian anak *kemenakannya* demi kelangsungan hidup anak *kemenakan* di tengah masyarakat (Zainuddin, 2013). Selain itu *mamak* juga memiliki peran dalam bidang keagamaan, dimana *mamak* memiliki tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan agama anak *kemenakannya*. Oleh karena itu dalam keluarga Minangkabau, *mamak* merupakan orang yang berwibawa, dihormati dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi terutama dimata *kemenakannya* (Nazaruddin, 1982).

Dimensi yang terkandung dalam metode pembelajaran orang dewasa oleh *mamak* kepada *kemenakan* dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dapat menggunakan berbagai metode antara lain kias dan kata. Metode ini merupakan satu kesatuan yang berbeda. Kias mengandung arti kiasan atau sindiran sedangkan kata adalah upaya penyampaian yang terus terang pada aspek yang disampaikan. Dalam metode kias terdapat teknik perumpamaan, sindiran, ejekan dan mengundang kemampuan berpikir dan rasa sensitif bagi penerimanya. Sedangkan metode kata terdapat teknik terbuka atau terus terang, serius, polos dan kepastian (Jamna, 2004).

Pembelajaran andragogi yang dilakukan oleh *mamak* untuk *kemenakan* juga perlu disesuaikan dengan perlakuan yang diberikan. Hal ini dikarenakan *kemenakan* yang sudah dewasa memiliki tingkat pemikiran atau perkembangan kognitif yang berbeda dibandingkan anak-anak. Penerapan prinsip-prinsip belajar andragogi yang dilakukan *mamak* lebih

menekankan dalam membantu *kemenakan* untuk memecahkan permasalahan kehidupan orang dewasa dan juga membantu dalam hal keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

Proses belajar orang dewasa tidak selalu berjalan maksimal. Terhambatnya proses pembelajaran orang dewasa salah satunya diakibatkan oleh perilaku sebagai berikut: 1) Sulit untuk menerima perubahan, 2) Yang bersangkutan tidak tertarik dengan pembelajaran yang diberikan karena informasi yang diberikan tidak spesifik dan bersifat umum, 3) Ragu untuk menerapkan atau mempraktekkan pembelajaran yang didapatkan karena teori yang muluk-muluk, dan 4) yang bersangkutan tidak tertarik lagi terhadap apa yang diajarkan karena tidak sesuai dengan harapan dan tidak mendapatkan hal-hal baru dari pembelajaran yang diberikan (Setiana, 2005).

Kemenakan sebagai yang berusia dini atau remaja, tentunya berbeda dengan orang dewasa. Proses pembelajaran orang dewasa akan berlangsung jika yang bersangkutan terlibat secara langsung, ide-idenya dihargai, dan materi yang diberikan merupakan sesuatu yang baru dan sesuai dengan kebutuhan sehingga meningkatkan rasa keingintahuannya. Namun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran *mamak* ke *kemenakan* antara lain *kemenakan* tidak mendapat hal-hal baru dari apa yang disampaikan *mamak* dan juga yang berkaitan dengan adat terlalu rumit untuk dipahami dan terlalu sulit untuk dipraktekkan sehingga *kemenakan* tidak tertarik dengan apa yang diberikan. Selain itu, *kemenakan* sebagai orang dewasa sulit menerima perubahan karena pada umumnya orang dewasa telah memiliki pengalaman, sikap, dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zukhri (2008) mengenai hubungan *mamak* dengan *kemenakan* pada masyarakat Minangkabau diperoleh gambaran bahwa *mamak* kurang mampu berkomunikasi ke *kemenakan* karena ada perasaan minder yang dipengaruhi oleh tingkat perekonomian. Selain itu pengaruh merantau juga berdampak pada hubungan *mamak* dengan *kemenakan* karena kedua belah pihak jarang bertemu. Selanjutnya peran *mamak* terhadap *kemenakan* dalam keluarga Minangkabau sebagai seorang pendidik juga mengalami pergeseran. Seperti penelitian yang dilakukan Sari (2015) menyatakan bahwa peran *mamak* dalam keluarga Minangkabau sudah mulai luntur karena perkembangan zaman salah satunya tanggung jawab *mamak* dalam membimbing *kemenakan*. Secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi perilaku dan sikap *kemenakan* yang tidak malu dan terbiasa dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran di lingkungan masyarakat. Sehingga secara perlahan norma-norma adat yang ada mulai memudar. Selanjutnya menurut (Fatimah, 2008) dalam hubungan *mamak* dan *kemenakan*,

kemenakan yang lebih terpelajar dan memiliki pengetahuan yang lebih dari *mamaknya* telah mengubah pola hubungan mereka. *Kemenakan* yang bekerja dan memiliki jabatan membawa pada mobilitas vertikal sehingga posisi *mamak* menjadi semakin lemah di hadapan *kemenakan*.

Permasalahan ini juga peneliti temukan pada masyarakat Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Mamak* memberikan informasi atau pengetahuan yang dianggap oleh *kemenakan* sebagai hal yang kurang penting. *Kemenakan* juga menganggap sesuatu yang disampaikan *mamak* terutama yang berkaitan dengan aturan-aturan dan adat sebagai sesuatu yang rumit untuk dipahami dan dilaksanakan. Tingginya pendidikan maupun jabatan *kemenakan* juga melemahkan posisi *mamak* sehingga *kemenakan* kurang menghargai peran *mamak* dan *mamak* juga merasa minder untuk berinteraksi dengan *kemenakan*.

Berangkat dari fenomena yang dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang kajian andragogis dalam pendidikan keluarga Minangkabau (studi pada keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman).

1.2. Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah dari fakta-fakta yang ditemukan dalam studi pendahuluan di lapangan antara lain:

- a. Informasi atau pengetahuan yang diberikan *mamak* terutama dalam hal adat dianggap *kemenakan* sebagai hal yang kurang penting
- b. *Kemenakan* sebagai orang dewasa sulit menerima perubahan karena telah memiliki pengalaman, sikap, dan pengetahuan
- c. *Kemenakan* sebagai orang dewasa merasa tidak mendapatkan hal-hal baru dari apa yang disampaikan *mamak*, sehingga *kemenakan* tidak tertarik dengan pengajaran yang diberikan *mamak*
- d. Peran *mamak* dalam keluarga Minangkabau sudah mulai memudar
- e. Tingginya pendidikan maupun jabatan *kemenakan* melemahkan posisi *mamak*

Mengacu pada identifikasi masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian penelitian tentang bagaimana peran *mamak* terhadap *kemenakan* dalam pembelajaran

andragogis pada keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kajian andragogis dalam pendidikan keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?”

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu antara lain:

- a. Bagaimana kategori pendekatan pembelajaran yang diterapkan *mamak* kepada *kemenakan* dilihat dari asumsi belajar orang dewasa?
- b. Bagaimana pergeseran peran *mamak* terhadap *kemenakan* sebagai pendidik?
- c. Bagaimana dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran yang dilakukan *mamak* kepada *kemenakan*?
- d. Apakah pendekatan pembelajaran *mamak* dan pergeseran peran *mamak* berpengaruh terhadap *outcome* pembelajaran *mamak* kepada *kemenakan*?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini ialah:

- a. Menganalisis kategori pendekatan pembelajaran yang diterapkan *mamak* kepada *kemenakan* dilihat dari asumsi belajar orang dewasa pada keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
- b. Menganalisis pergeseran peran *mamak* terhadap *kemenakan* sebagai pendidik pada keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
- c. Menganalisis dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran yang dilakukan *mamak* kepada *kemenakan* pada keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman
- d. Menganalisis apakah pendekatan pembelajaran *mamak* dan pergeseran peran *mamak* berpengaruh terhadap *outcome* pembelajaran *mamak* kepada *kemenakan*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang kajian andragogis dalam pendidikan keluarga Minangkabau.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas informasi secara teoritis bagi disiplin ilmu Pendidikan Masyarakat, dan memberikan masukan yang bermanfaat yang berkaitan dengan “kajian andragogis dalam pendidikan keluarga Minangkabau di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.”

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penerapan keilmuan untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat peneliti selama di bangku kuliah jurusan Pendidikan Masyarakat sehingga menghasilkan suatu karya yang nyata. Penelitian ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister Pendidikan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis, dan menjadi acuan dalam meningkatkan wawasan, serta dapat menambah koleksi bacaan.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut sesuai dengan topik penelitian ini sekaligus memberikan manfaat untuk menambah wawasan mahasiswa. Karena di setiap penelitian pastinya memiliki kekurangan dan membutuhkan suatu penyempurnaan.

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga pendidik di perguruan tinggi sebagai referensi tambahan dalam penyampaian materi pembelajaran yang terkait dengan nilai akademik baik di ruang kelas maupun di luar kelas yang

tentunya berhubungan dengan Pendidikan Masyarakat sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

e. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai kajian andragogis dalam pendidikan keluarga Minangkabau di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai kerangka dalam penulisan ini, maka struktur penulisan disusun sebagai berikut.

1. BAB I: Pendahuluan, di dalamnya membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. BAB II: Kajian pustaka yang di dalamnya membahas beberapa tinjauan pustaka mengenai *mamak* dan *kemenakan* di Minangkabau, sistem kekerabatan di Minangkabau, dan pembelajaran andragogis.
3. BAB III: Metode penelitian, berisi tentang uraian pendekatan dan metode penelitian, operasionalisasi variabel, sampling, alat pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV: Hasil penelitian memaparkan mengenai hasil pengolahan data mengenai pendekatan pembelajaran, pergeseran peran *mamak*, dan dampak (outcome) pendekatan pembelajaran serta pembahasan.
5. BAB V: Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta membahas implikasi dan rekomendasi.